

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda, dan perubahan ini merupakan fenomena sosial yang wajar dalam kehidupan manusia baik itu individu maupun kelompok.

Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena proses penyebaran manusia (*difusi*) dari individu yang satu ke individu yang lain. Hal ini dikarenakan, proses perubahan sosial tidak saja berasal melalui proses evaluasi, namun juga dapat terjadi melalui proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan antar masyarakat.

Masyarakat merupakan istilah yang paling penting untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah, maupun dalam bahasan sehari-hari. Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul (M Munandar: 2009: 122). Adanya saling bergaul ini bukan hanya ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Mac Iver, J.L Gillin dan J.P. Gillin sepakat, bahwa bergaul dan interaksi mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan

kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa bersama (M Munandar: 2009: 122). Hidup bermasyarakat bagi manusia sangat penting, karena manusia tidak dapat hidup sendiri secara berkelanjutan, dan manusia baru bisa disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Artinya bahwa manusia tidak akan mengetahui fungsinya bagi yang lain jika tidak hidup bersama dalam suatu masyarakat.

Hakikatnya setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan, dan itu bisa terjadi secara lambat dan juga ada perubahan yang pengaruhnya terbatas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali dan ada pula perubahan yang cepat. Perubahan sosial juga merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Secara etimologi perubahan sosial berasal dari dua kata yaitu kata perubahan (*change*), yang berarti peristiwa yang berhubungan dengan perubahan posisi unsur suatu system hingga terjadi pada perubahan struktur system tersebut (Kartasapoetra : 2007: 48). Sedangkan kata sosial menunjuk pada hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama (Kartasapoetra: 2007: 382).

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Elly: 2006: 50).

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Cigondewah Hilir, dalam hal ini perubahan sosial dalam lingkungan, perubahan masyarakat serta perubahan ekonomi, adalah perubahan-perubahan dimana faktor utamanya adalah pembangunan Industri Plastik sebagai infrastruktur baru dalam masyarakat, yang kemudian berdampak pada hal-hal lain seperti jalan, dan pengalihfungsian mayoritas lahan pertanian ke arah industri.

Willbert Moore juga memandang perubahan sosial sebagai “perubahan struktur sosial, pola perilaku, dan interkasi sosial”. Setiap perubahan yang terjadi di dalam sebuah struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial (Elly: 2006 : 49).

Selo Soemardjan mengatakan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto: 2007: 263). Kemudian Secara singkat Samuel Koenig juga mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang

terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern (Soerjono Soekanto: 2007: 263).

Pembangunan Industri Plastik mengakibatkan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan dinas terkait yang mengakibatkan perubahan sosial, ekonomi, masyarakat, maupun lingkungan. Dampak pembangunan Industri Plastik bisa negatif bila perubahan yang ditimbulkannya berupa kerugian, seperti merusak mata pencaharian masyarakat setempat dan positif, jika memberikan keuntungan. Dampak yang diakibatkan oleh pembangunan Industri Plastik menjadi penting bila terjadi perubahan kebiasaan atau mata pencaharian masyarakat setempat.

Dampak sosial muncul ketika terjadi aktivitas seperti proyek, program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan dalam suatu masyarakat dan bentuk intervensi (karena aktifitas biasanya selalu datang dari luar masyarakat), dimana pengaruh tersebut bisa Negatif bisa Positif. Dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap, kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan disuatu wilayah atau area (Sudharto 1997: 23-24).

Pembangunan Industri sebagai bagian dari proses pembangunan Nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar Industri. Sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan

perdagangan, dampak lainnya yaitu terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Industri merupakan sarana penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang berakibat pada tumbuh atau berkembangnya ekonomi suatu daerah. Namun, Industri juga berdampak pada pengurangan lahan-lahan yang digunakan. Dampak dari Industri ini seperti dua sisi mata uang yang berbeda. Di satu sisi Industri bisa berdampak positif bagi masyarakat di satu sisi bisa berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Bila di lihat dari sasaran pembangunan industry adalah memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat. Untuk mensejahterakan dan memakmurkannya, maka mereka diberika pekerjaan dengan upah yang layak (Genting: 2009: 68).

Seperti yang sudah diketahui bahwa beberapa daerah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi bisa bermacam-macam bisa berupa pengurangan lahan hijau terbuka, rusaknya lingkungan alam akibat limbah Industri/pabrik dan lain-lain. Selain dampak-dampak buruk yang telah dijelaskan diatas ada juga dampak-dampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pajak yang dihasilkan pemerintah setempat dan sebagainya. Dampak-dampak tersebut memberikan perubahan secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan sosial masyarakat setempat.

Perubahan-perubahan tersebut juga terjadi di Desa Cigondewah Hilir. Desa Cigondewah Hilir masuk pada wilayah pemerintahan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Desa ini seperti kebanyakan desa lain di tanah jawa yang

subur pada awalnya adalah desa dengan lahan sawah yang luas. Dengan keadaan alam yang seperti itu, maka mayoritas penduduk di desa ini pada saat itu berprofesi sebagai petani. Pada zaman itu, sudah ada jalan aspal yang bisa digunakan mobil-mobil dan kendaraan lainnya untuk dilewati. Selain itu, daerah ini juga cukup dekat dengan Ibu Kota Jawa Barat yaitu Kota Bandung.

Dengan arus globalisasi yang cukup pesat maka mulai muncul industri-industri modern. Dampak dari globalisasi ini juga terjadi di Desa Cigondewah Hilir. Ketika pada awalnya mayoritas lahan dipakai sebagai lahan pertanian maka mulai berganti sedikit demi sedikit menjadi lahan-lahan industri dengan dibangunnya pabrik-pabrik modern. Menurut pengakuan salah satu tokoh, pabrik yang pertama dibangun di Desa Cigondewah Hilir adalah pabrik plastik. Pabrik ini memproduksi beberapa produk-produk yang berbahan dari plastik daur ulang. Produk-produk tersebut berupa alat-alat rumah tangga sehari-hari yang dibutuhkan seperti ember, gayung, dan lain-lain. Dengan adanya pabrik ini, maka lahan persawahan pun menjadi semakin berkurang. Akibatnya masyarakat sekitar mulai berganti profesi dari seorang petani menjadi berbagai profesi lain.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan terhadap dampak-dampak yang diberikan pabrik pada kehidupan sosial masyarakat di Desa Cigondewah Hilir. Maka, peneliti mengajukan sebuah studi penelitian dengan judul **“PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA CIGONDEWAH HILIR SETELAH PEMBANGUAN INDUSTRI PLASTIK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perubahan sosial di Cigondewah Hilir dari segi ekonomi maupun mata pencaharian.
2. Alih fungsi lahan dari mayoritas pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan.
3. Perubahan sosial masyarakat Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung pasca terbentuknya Pabrik-pabrik

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah untuk menjelaskan pembahasan yang disusun dalam bentuk pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana perilaku sosial ekonomi masyarakat di Desa Cigondewah Hilir sebelum terbentuknya Industri Plastik?
2. Bagaimana perilaku sosial ekonomi masyarakat di Desa Cigondewah Hilir sesudah terbentuknya Industri Plastik?
3. Bagaimana Dampak Positif dan Negatif setelah adanya Industri Plastik?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku sosial ekonomi masyarakat di Desa Cigondewah Hilir sebelum terbentuknya Industri Plastik.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial ekonomi masyarakat di Desa Cigondewah Hilir sesudah terbentuknya Industri Plastik.
3. Untuk mengetahui Dampak Positif dan Negatif setelah adanya Industri Plastik.

1.5 Kegunaan Penulisan

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap disiplin ilmu sosiologi. Khususnya mengenai perubahan sosial dan memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama untuk memperkaya hasil penelitian.

Secara praktis, peneliti ini dapat memberikan gambaran tentang perubahan sosial yang terus terjadi dalam kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman serta diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi para mahasiswa, khususnya bagi para mahasiswa sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah proses membangun rumah ataupun bangunan-bangunan lainnya pasti diperlukan adanya kerangka. Hal ini juga jelas diperlukan dalam sebuah penelitian untuk dapat memetakan atau sebagai acuan dalam menentukan

arah penelitian, ini tentunya menghindari terjadinya perluasan makna dan mengakibatkan pembahasan yang tidak berfokus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang dapat mendukung atau berhubungan dengan permasalahan yang ada, teori-teori itu antara lain teori perubahan sosial, teori perilaku social, dan teori pembangunan.

Manusia sebagai makhluk hidup, tentu saja melakukan perilaku atau perbuatan yang di inginkan sesuai dengan sikap kemanusiaannya. Sehingga perilaku-perilaku manusia ini di sebut sebagai perbuatan manusiawi atau perbuatan yang di kuasai manusia yang secara sadar di bawah pengontrolannya dan dengan sengaja di kehendaknya, atau biasa disebut dengan perilaku sosial. (Puspoprojo, 1999: 85).

Perilaku sosial masyarakat yang nampak di Desa Cigondewah Hilir sebelum maupun sesudah adanya Industri Plastik, dimana masyarakatnya ketika itu adalah petani (agraris), karena begitu luasnya wilayah desa tersebut dan sedikitnya penduduk yang bermukim disana, yang mana saat ini lahan pertanian sudah banyak yang beralih fungsi menjadi Industri. Ketika itu pula masyarakat memiliki sikap kekeluargaan dan gotong royong yang sangat tinggi, komunikasi berjalan dengan lancar dan tidak bersikap individualis dimana saat ini semakin menghilang keberadaannya.

Dalam perubahan sosial, waktu adalah sebagai aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan. (Sztompka : 2004 : 48). Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan waktu adalah salah satu faktor penentu dalam proses terjadinya dalam perubahan

sosial, karena dengan terus menerus seiring berjalanya waktu ke waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan itu mencakup semua yang ada di dalam dunia ini, itu tidak bisa di pungkiri lagi bahwa semua pasti akan mengalami perubahan sosial. Perubahan itu berupa perubahan norma-norma dalam masyarakat, perubahan alam, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi, dan perubahan-perubahan lainnya, dan dari perubahan itu masyarakat akan mengalami atau menghasilkan sesuatu atau kejadian-kejadian yang baru, contohnya seperti : berubahnya gaya hidup masyarakat, berubahnya sistem hukum dalam pendidikan, berubahnya mata pencaharian, berkembangnya teknologi-teknologi baru.

Seperti yang dikatakan Karl Mark bahwa masyarakat berubah dari masyarakat Primitif menjadi Komunis. Kasus ini bisa di lihat dari sistem kegiatan dan sistem organisasi di sebuah pabrik-pabrik yang melakukan sistem komunis dalam sebuah sistem pekerjaannya (Martono : 2011: 39).

Perubahan sosial yang terjadi sebagai dampak kemajuan infrastruktur adalah sebuah hal yang lumrah dalam fenomena kemasyarakatan, dan salah satu perubahan yang nyata pun adalah dengan kepadatan penduduk sebagai daya tarik yang dimiliki Desa Cigondewah Hilir dibandingkan desa-desa di sekitarnya. Selain itu juga perubahan infrastruktur, kepadatan penduduk dan perubahan mata pencaharian adalah dampak yang harus dirasakan oleh masyarakat, karena spencer juga mengatakan bahwa masyarakat itu saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, bila mana ada hal yang mengalami perubahan, maka secara cepat atau lambat hal lain pun mengikutinya.

Selo Soemardjan seperti dikutip Soerjono Soekanto mengatakan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto: 2007: 263).

Menurut Rostow, transformasi dari negara yang terkebelakang menjadi negara maju dapat dijelaskan melalui suatu urutan tingkatan atau tahap pembangunan yang dilalui oleh semua negara. Rostow mengemukakan lima tahap yang dilalui oleh suatu negara dalam proses pembangunannya (Simandjuntak, 1986:22). Yaitu :

1. Masyarakat Tradisional (*Traditinoal Society*)

Masyarakat belum banyak menggunakan teknologi modern, tetapi masih mengandalkan tenaga fisik. Sektor utamanya ialah berbasis pertanian, (termasuk perikanan, kehutanan, dan peternakan).

2. Persiapan menuju tinggal landas

Masyarakat mulai banyak menggunakan ilmu dan teknologi modern untuk menuju negara industri.

3. Tinggal landas

Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan prioritas pembangunan di sektor industri.

4. Masyarakat dewasa

Menggunakan teknologi modern untuk melakukan semua aktivitas ekonominya. Pada fase ini, 10-20% pendapatan nasional diinvestasikan untuk pembangunan ekonomi.

5. Masa tingginya konsumsi masyarakat

Masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang tinggi untuk produksi barang dan jasa. Hal ini diasumsikan sebagai tanda kemakmuran masyarakat.

Menurut pemikiran H.B. Chenery dan M. Syrquin, yang merupakan pengembangan pemikiran dari Collin Clark dan Kuznets, perkembangan perekonomian akan mengalami suatu transformasi (konsumsi, produksi, dan lapangan pekerjaan), dari perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian menjadi didominasi oleh sektor industri dan jasa (Theresia, 2014:17).

Industri sendiri secara umum merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk di jadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya, sedangkan pengertian dari industrialisasi adalah suatu proses interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong perubahan struktur ekonomi.

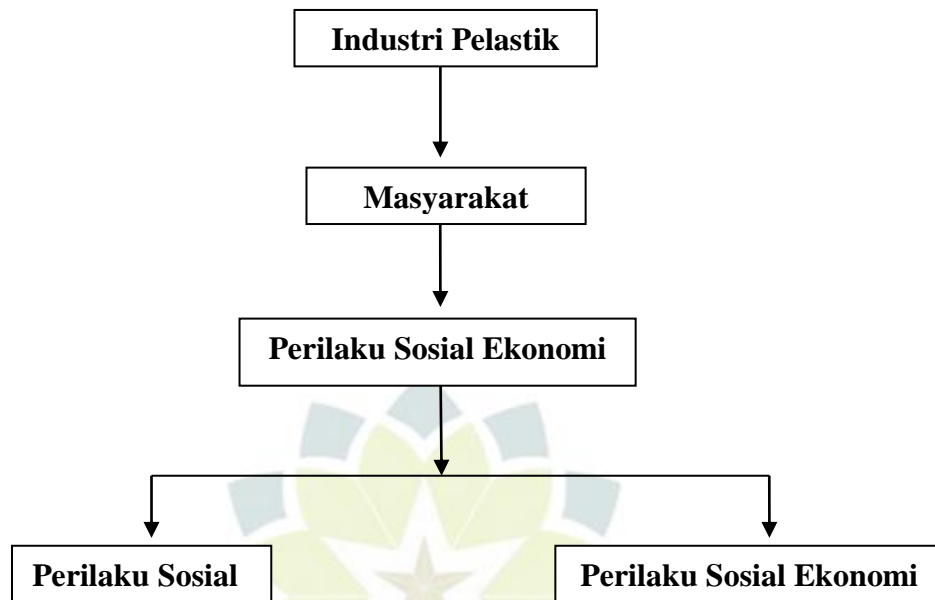
Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang mengalami perubahan sosial akibat adanya industri dalam sisi kehidupannya, karena dalam desa ini telah mengalami perubahan sosial akibat adanya pembangunan-pembangunan industri. Sangat terlihat sekali dalam kehidupan masyarakat Desa

Cigondewah Hilir bahwa mereka telah mengalami perubahan sosial dalam kehidupan sehari-harinya, perubahan itu salah satu penyebabnya adalah pembangunan industri atau bisa dikatakan industrialisasi telah merubah kehidupan mereka.

Dalam kasus pembangunan Industri yang terjadi di Desa Cigondewah Hilir, teori perubahan tersebut pun secara langsung dapat terimplementasikan ke dalam realitas sosial yang terjadi. Dimana pembangunan Industri Plastik itu sendiri, merupakan sebuah perubahan yang terencana dan masuk ke dalam ranah perubahan secara cepat (revolusi), kemudian kepadatan penduduk, perubahan mata pencaharian, serta modernisasi adalah sebuah perubahan yang tidak terencana dan masuk kedalam perubahan secara lambat (evolusi).

Dalam kehidupan masyarakat Desa Cigondewah Hilir terlihat sekali bahwa pembangunan industri Plastik sangat berpengaruh sekali dalam peran perubahan sosial mereka, dan tentunya ada beberapa teori dan beberapa tokoh yang mendukung dan mampu direalisasikan terhadap permasalahan mengenai perubahan sosial sebagai dampak Industri Plastik ini, diantaranya yaitu teori pembangunan, teori perilaku sosial (*behavior society*) dan lain-lain. Dalam menghadapi perubahan-perubahan kebiasaan yang ada tentunya di sini di butuhkan perubahan sosial yang baik hingga membentuk sistem masyarakat baik pula tentunya.

Jika dibuat skema, maka kerangka pemikiran ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa, masyarakat Desa Cigondewah Hilir dan Industri Plastik mempunyai hubungan yang sangat erat dalam menciptakan perubahan sosial di daerah tersebut. Dengan adanya pembangunan Industri Plastik di Desa Cigondewah Hilir akhirnya masyarakatpun mengalami perubahan sosial dalam berbagai aspek. Dari aspek perubahan Sosial ekonomi, aspek mata Pencarian, serta aspek perubahan lingkungan. Dengan adanya Industri Plastik, ketiga aspek tersebut mengalami perubahan yang signifikan.